

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran peneliti, maka data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, baik data primer maupun data sekunder yang berupa hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif pada bab ini. Secara spesifik, data tersebut akan diuraikan dalam bentuk kalimat yang disusun secara sistematis mengenai Organisasi Disabilitas *Community Based Rehabilitation Network Timor-Leste* (CBRN-TL) dalam Visi Mempromosikan Masyarakat Inklusif. Dalam hal ini pembahasan hasil data penelitian dibagi menjadi dua bagian, khususnya: interpretasi dan analisis data penelitian.

#### **5.1. Analisis Data**

Peneliti akan melakukan analisis tentang data yang sudah dikumpulkan berdasarkan tiga kerangka pemikiran tentang peran organisasi dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara, eman orang informan menyebutkan bahwa Organisasi CBRN-TL memberikan informasi tentang masyarakat disabilitas kepada masyarakat, berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat dan juga memberi informasi melalui acara *talk show* di beberapa TV, maka peneliti menganalisa bahwa peran CBRN-TL dalam menjalani visi organisasi dengan cara

melakukan kepada masyarakat dan juga melalui media agar informasi yang dimaksud dapat tersampai sesuai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dan mengamati secara langsung maupun melalui media, bahwa organisasi CBRN-TL aktif memberi informasi tentang masyarakat disabilitas kepada masyarakat umum secara langsung maupun melalui media, dengan tujuan untuk menyadarkan semua orang agar bisa menyerap inklusif di kehidupan sehari-hari secara manusiawi. Hal ini juga peneliti melihat secara langsung ketika bersama relawan CBRN-TL mengikuti pelatihan tentang masyarakat inklusif di Desa Fatuhada pada tanggal 25 Mei yang diselenggarakan oleh LSMI USAID bersama CBRN-TL kepada masyarakat dan juga perwakilan dari beberapa anak sekolah di Kabupaten Dili.

Berdasarkan hasil dokumentasi, CBRN-TL juga memberi pemahaman untuk selalu libatkan penyandang disabilitas dan keluarga mereka dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di tingkat masyarakat. CBRN-TL Berkonsultasi dengan kelompok-kelompok masyarakat inklusif mengenai kebijakan inklusif yang dapat bermanfaat bagi penyandang disabilitas. Informasi yang diberi oleh organisasi kepada masyarakat semuanya berkaitan dengan masyarakat inklusif. Hal ini juga bisa dilihat di dokumen-dokumen yang sudah dikumpulkan, disana terlihat bahwa adanya proses memberi dan mendapatkan informasi antara Organisasi dan masyarakat selama menjalani tujuan untuk mempromosikan masyarakat inklusif.

## 1. Menjadi Jembatan

Berdasarkan hasil wawancara, enam orang informan menyebutkan bahwa organisasi CBRN-TL menjadi penghubung bagi para penyandang disabilitas dan masyarakat umum melalui memberi pemahaman tentang kesadaran dan pendidikan masyarakat, untuk mengedukasi masyarakat tentang isu-isu disabilitas dan mempromosikan inklusivitas. Melalui hasil wawancara dengan keenam informan ini peneliti juga mengetahui bahwa CBRN-TL juga menjadi jembatan di masyarakat untuk memperkuat inklusi di sekolah dan masyarakat, dan juga memastikan akses terhadap pendidikan inklusif menjadi lebih penting agar penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dengan yang masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dan mengamati secara langsung maupun melalui media tentang peran organisasi CBRN-TL untuk mempromosikan masyarakat inklusif tidak hanya datang dan memberi informasi, melainkan melakukan pendekatan yang lebih juga terhadap masyarakat agar informasi dan pelatihan yang diberi bisa sampai dan diterapkan dengan baik oleh masyarakat. CBRN-TL juga melakukan pendekatan dan bekerja sama dengan organisasi lain maupun lembaga-lembaga tertentu untuk mendapatkan bantuan finansial, keamanan dan kesempatan agar lebih mudah untuk mempromosi masyarakat inklusif dan diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dokumentasi, CBRN-TL berperan sebagai jembatan dalam masyarakat inklusif dengan cara melakukan pendekatan terhadap masyarakat untuk memberi pemahaman dan bekerja sama dengan organisasi lain maupun lembaga-

lembaga tertentu, hal ini sangat membantu organisasi untuk mempromosikan masyarakat inklusif dengan baik dan masyarakat bisa menerapkan inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Memberi Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, keenam orang informan menyampaikan bahwa organisasi memberi pelatihan kepada masyarakat tentang pencegahan dan respon terhadap kekerasan berbasis gender terhadap penyandang disabilitas, khususnya perempuan dan anak-anak penyandang disabilitas untuk mendorong inklusif antara masyarakat umum dengan masyarakat disabilitas di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dan mengamati secara langsung, maupun melalui media bahwa pentingnya pelatihan untuk masyarakat umum dan masyarakat disabilitas yang berpartisipasi dalam sosialisasi dan pelatihan masyarakat, untuk mendapatkan manfaat agar bisa menerapkan inklusif di masyarakat dan masyarakat disabilitas juga dapat mengakses peralatan dan informasi pendidikan formal dan non-formal dengan baik seperti masyarakat umum. Hal ini juga peneliti melihat secara langsung ketika bersama relawan CBRN-TL mengikuti pelatihan tentang masyarakat inklusif di Desa Fatuhada pada tanggal 25 Mei yang diselenggarakan oleh LSMI USAID bersama CBRN-TL kepada masyarakat dan juga perwakilan dari beberapa anak sekolah di Kabupaten Dili.

Berdasarkan hasil dokumentasi, CBRN-TL melibatkan masyarakat umum, Masyarakat disabilitas dan juga lembaga-lembaga tertentu untuk ikut berpartisipasi dalam pelatihan yang diberi oleh organisasi agar bisa memahami tentang informasi

yang dimaksud oleh organisasi yaitu masyarakat disabilitas. Hal ini juga bisa dilihat melalui hasil dokumentasi yang sudah dikumpulkan bahwa masyarakat umum maupun lembaga-lembaga tertentu juga ikut berpartisipasi dalam pelatihan dan kampanye yang melibatkan dan diselenggarakan oleh CBRN-TL di tingkat nasional dan tingkat kota. Dengan demikian peneliti menganalisa bahwa dengan kehadiran organisasi CBRN-TL mulai adanya kesempatan penuh terhadap masyarakat disabilitas untuk berpartisipasi dan ikut serta dalam semua kegiatan di masyarakat dan bisa dapat kesempatan untuk mengakses peralatan dan informasi yang sama seperti masyarakat pada umumnya.

## **5.2. Interpretasi Data**

Setelah menganalisis data dari hasil penelitian, peneliti akan melakukan penafsiran atau interpretasi data yang berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data sangat penting untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama penelitian. Untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, peneliti akan membagi data menjadi beberapa kategori berdasarkan indikator yang menjadi fokus penelitian ini. Indikator penelitian ini kemudian akan diinterpretasikan untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data hasil penelitian, yang kemudian akan diformulasikan secara deskriptif dan kualitatif. Berikut adalah hasil interpretasi oleh data yang telah dilakukan oleh peneliti:

komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar individu yang diperolehnya melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Komunikasi menjembatani informasi dari individu ke individu lain atau kelompok. Komunikasi adalah proses penerimaan dan

penyampaian pesan dan pemahaman pada waktu yang sama tanpa ada awal dan akhir. Semua komunikasi melibatkan pengiriman simbol dengan makna tertentu (Zamroni, 2009 : 8).

Dalam penelitian ini masyarakat inklusif adalah kelompok masyarakat yang bisa melibatkan semua orang di dalamnya tanpa memandaang fisik, ras, maupun latar belakan yang berbeda. Untuk menjalani kehidupan sebagai masyarakat inklusif maka semua orang harus bisa saling menerima dan bersama saling berbahu untuk mengsupport sesama manusia agar bisa melawan tindakan dan diskriminasi terhada masyarakat disabilitas, perempuan dan anak, masyarakat LGBT, dan juga remaja disabilitas. Hal ini juga membutuhkan komunikasi yang baik antara masyarakat untuk menjalani kehidupan dengan inklusif.

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, (Erni Rernawan, 2011: 15).

Dalam hal ini agar masyarakat bisa hidup dengan kesadaran manusia untuk bisa saling menghargai dan melibatkan satu sama lain antara masyarakat umum dan masyarakat disabilitas dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat, maka organisasi CBRN-TL hadir dengan visinya mempromosikan masyarakat inklusif dengan cara melakukan tindakan diantaranya memberi informasi, mejabatani dan memberi

pelatihan khusus terhadap masyarakat agar bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari secara inklusif.

Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* (1948: 37-51), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*” atau “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Pertanyaan-pertanyaan Lasswell ini, meskipun sangat sederhana namun sangat membantu mengorganisasikan dan memberikan struktur pada kajian terhadap komunikasi. Lasswell sendiri menggunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk membedakan berbagai jenis penelitian komunikasi. Kelima unsur yang dikemukakan oleh Lasswell mempunyai peran masing masing untuk menciptakan komunikasi yang efektif .

### **1. Sumber (*source*)**

Pengirim, komunikator, pembicara, penyandi, atau pencetus adalah istilah lain untuk sumber. Siapa pun yang merasakan dorongan untuk berkomunikasi atau mengambil inisiatif untuk melakukannya. Sumber mencakup orang, tim, bisnis, dan bahkan seluruh bangsa. Dalam sebuah organisasi, sumber yang harus berkomunikasi adalah:

- a. Komunikasi antara bawahan dengan atasan;
- b. Komunikasi antara pegawai dengan para pengguna layanan;

c. Komunikasi pegawai dengan pegawai.

## **2. Pesan (*says what*)**

Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. adalah kumpulan tanda-tanda yang diucapkan dan tidak diucapkan yang mewakili kepercayaan, nilai, pikiran, dan maksud sumber. Pesan terdiri dari tiga (3) bagian: makna, simbol yang digunakan untuk mewakili makna, dan struktur pesan.

## **3. Saluran (*In Which Channel*)**

Sarana atau alat untuk mengirimkan pesan secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media cetak atau elektronik, dan sebagainya) dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima);

## **4. Penerima (*To Whom*)**

individu, tim, bangsa, atau organisasi yang menerima komunikasi dari pengirim. disebut sebagai penerjemah, penyandi balik, komunikator, pendengar, atau audiens;

## **5. Efek (*With What Effect*)**

Dampak atau efek-seperti perubahan sikap atau pengetahuan yang lebih besar- yang dialami komunikan (penerima) setelah menerima komunikasi dari sumber.

Menurut paradigma Lasswell, komunikasi adalah proses di mana komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan untuk melaksanakan kegiatan organisasi, seperti prosedur yang diikuti oleh organisasi tertentu, dan menghasilkan konsekuensi tertentu. (Effendy, 2005: 10).



Dalam penelitian ini CBRN-TL hadir ditengah masyarakat untuk memberi informasi, sebagai jembatan yang meghubungkan kelompok marjinal dan masyarakat luas dan memberi pelatihan tentang masyarakat inklusif. Visi CBRN-TL sebagai organisasi yang memiliki kewajiban untuk menyuarakan masyarakat inklusif yang hidup saling berdampingan satu sama lain. CBRN-TL telah melakukan berbagai tindakan sosial di masyarkat untuk mempromosikan masyarakat inklusif, seperti memberi imformasi kepada masyarakat melalui pertemuan ditengah masyarakat, menjadi jembatan antara masyarakat disabilitas dan memberi pelatihan khusus untuk mempromosikan masyarakat inklusif. Hal ini mendorong peneliti untuk memberi interpretasi data yang sesuai indikator yang sudah ditentukan, sebagai berikut ini:

### **1. Membeberi Informasi**

Tindakan mentransfer informasi atau ide dari satu orang ke orang lain dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama disebut komunikasi. Dapat diartikan sebagai penggunaan simbol-simbol untuk menyampaikan informasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi akan lebih berhasil jika setidaknya lima komponen—pemberi pesan, media, penerima, dan umpan balik—diikutsertakan dalam proses untuk memastikan bahwa pesan dipahami oleh penerima. Oleh karena itu, tindakan pertukaran gagasan, perasaan, dan pikiran antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku disebut komunikasi. (Damaiyanti, 2008 : 10).

CBRN-TL memberikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat dan juga memberi informasi melalui acara *talk show* di beberapa TV. Sebagai Penghubung CBRN-TL juga memberi

pemahaman untuk selalu libatkan penyandang disabilitas dan keluarga mereka dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di tingkat masyarakat. CBRN-TL Berkonsultasi dengan kelompok-kelompok masyarakat inklusif mengenai kebijakan inklusif yang dapat bermanfaat bagi penyandang disabilitas. Informasi yang diberi oleh organisasi kepada masyarakat semuanya berkaitan dengan masyarakat inklusif. Hal ini juga bisa dilihat di dokumen-dokumen yang sudah dikumpulkan, disana terlihat bahwa adanya proses memberi dan mendapatkan informasi antara Organisasi dan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa informasi sangatlah penting bagi masyarakat untuk bisa memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh organisasi disabilitas *Community Based Rehabilitation Network Timor-Leste* (CBRN-TL). Dilihat dari konsep dan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat ditafsirkan bahwa agar masyarakat luas bisa memahami lebih dalam tentang hubungan manusiawi dalam istilah masyarakat inklusif, maka dibutuhkan informasi yang lebih dari organisasi atau kelompok yang berwenang seperti yang dilakukan oleh CBRN-TL untuk hadir ditengah mereka agar bisa memberi pemahaman yang lebih dalam tentang masyarakat inklusif.

## **2. Menjadi Jembatan**

Dalam mengatur organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, banyak pimpinan lebih memilih mempersuasi bawahannya dari pada memberi perintah, karena sebuah menjalankan tugas yang dilakukan secara sukarela akan menghasilkan kepedulian yang

lebih besar dibandingkan ketika tidak kepedulian kepada sesama manusia. (Zamroni, 2009 : 8).

CBRN-TL menjadi penghubung bagi para penyandang disabilitas dan masyarakat umum melalui memberi pemahaman tentang kesadaran dan pendidikan masyarakat, untuk mengedukasi masyarakat tentang isu-isu disabilitas dan mempromosikan inklusivitas. Melalui hasil wawancara dengan keenam informan ini peneliti juga mengetahui bahwa CBRN-TL juga menjadi jembatan di masyarakat untuk memperkuat inklusi di sekolah dan masyarakat, dan juga memastikan akses terhadap pendidikan inklusif menjadi lebih penting agar penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dengan yang masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa untuk menjebatani antara masyarakat luas dan masyarakat disabilitas, CBRN-TL memiliki tanggung jawab yang besar dengan berbagai cara agar bisa melakukan pendekatan dengan masyarakat lebih dulu untuk mendapatkan kesempatan yang maksimal dalam menjalankan visi mereka.

Dilihat dari konsep dan hasil temuan yang peneliti lakukan dapat peneliti tafsirkan bahwa organisasi disabilitas CBRN-TL cukup sukses menjalankan visi mereka terhadap masyarakat luas untuk mempromosikan makna dari masyarakat inklusif.

### **3. Memberi Pelatihan**

Tindakan mentransfer informasi atau ide dari satu orang ke orang lain dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama disebut komunikasi. Dapat diartikan sebagai penggunaan simbol-simbol untuk menyampaikan informasi antara dua orang

atau lebih. Komunikasi akan lebih berhasil jika setidaknya lima komponen pemberi pesan, media, penerima, dan umpan balik diikutsertakan dalam proses untuk memastikan bahwa pesan dipahami oleh penerima. Oleh karena itu, tindakan pertukaran gagasan, perasaan, dan pikiran antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku disebut komunikasi. (Damaiyanti, 2008 : 10).

CBRN-TL memberi pelatihan kepada masyarakat tentang pencegahan dan respon terhadap kekerasan berbasis gender terhadap penyandang disabilitas, khususnya perempuan dan anak-anak penyandang disabilitas untuk mendorong inklusi disabilitas di masyarakat. Ada juga kesempatan terhadap masyarakat disabilitas yang berpartisipasi dalam sosialisasi dan pelatihan masyarakat, untuk mendapatkan manfaat agar bisa mengakses peralatan dan informasi pendidikan formal dan non-formal. Masyarakat disabilitas juga berpartisipasi dalam kampanye yang diselenggarakan oleh CBRN-TL di tingkat nasional dan tingkat kota.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa masyarakat harus mendapatkan pelatihan khusus agar bisa memahami tentang tujuan tertentu yang dimaksud oleh organisasi atau pihak yang berwajib untuk bisa memberi pemahaman lebih tentang tujuan dan maksud yang ditujuh.

Dilihat dari konsep dan hasil temuan yang peneliti lakukan maka dapat peneliti tafsirkan bahwa CBRN-TL memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalani tujuan mereka. CBRN-TL pun mempunyai berbagai cara dalam menjalani tugas mereka untuk bisa mendapatkan kesempatan dan memiliki ruang agar bisa memberi pelatihan khusus

yang ingin mereka beri kepada masyarakat agar bisa dapat tersampai, bisa dipahami dan masyarakat pun bisa mengimplemetasikan dalam kehidupan sehari-hari.